

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN CAPAIAN PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL PENDIDIKAN ANTI KORUPSI UNTUK JENJANG SD DAN SMP DI KABUPATEN BENGKAYANG

Totok Victor Didik Saputro¹, Silvester², Margaretha Lidya Sumarni³

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Shanti Bhuna, Bengkayang, Indonesia
e-mail: totok.victor@shantibhuana.ac.id¹, silvester@shantibhuana.ac.id², margaretha@shantibhuana.ac.id³

Abstrak

Korupsi merupakan masalah yang signifikan yang menghalangi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Menanamkan nilai-nilai integritas sejak dini memerlukan integrasi pendidikan anti korupsi ke dalam kurikulum sekolah melalui integrasi pada mata pelajaran muatan lokal. Pendampingan ini bertujuan untuk menyusun capaian pembelajaran muatan lokal pendidikan anti korupsi khususnya pada jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah pertama di Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat. Pendampingan diikuti oleh tim penyusunan kurikulum muatan lokal pendidikan anti korupsi yang digagas oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bengkayang. Pendampingan ini menggunakan model GROW Coaching yang terdiri dari 4 tahapan yaitu Goal, Reality, Options, dan Will. Perumusan capaian pembelajaran muatan lokal pendidikan anti korupsi ini memuat rasional mata pelajaran, tujuan mata pelajaran, karakteristik mata pelajaran, elemen, dan butir-butir rumusan capaian pembelajaran itu sendiri.

Kata kunci: Capaian Pembelajaran, Muatan Lokal, Pendampingan, Pendidikan Anti Korupsi

Abstract

Corruption is a significant issue that hinders the progress and well-being of society. Instilling values of integrity from an early age necessitates the integration of anti-corruption education into the school curriculum, particularly through local content subjects. This assistance aims to develop the learning outcomes of the local content anti-corruption education specifically at the elementary and junior high school levels in Bengkayang Regency, West Kalimantan. The assistance involves the curriculum development team for the local content anti-corruption education initiated by the Bengkayang Regency Department of Education and Culture. This assistance employs the GROW Coaching model, which consists of four stages: Goal, Reality, Options, and Will. The formulation of the learning outcomes for the local content anti-corruption education includes the rationale of the subject, the objectives of the subject, the characteristics of the subject, elements, and the detailed formulation of the learning outcomes themselves.

Keywords: Learning Outcomes, Local Content, Assistance, Anti-Corruption

PENDAHULUAN

Korupsi adalah fenomena global yang berdampak negatif pada perkembangan ekonomi, politik, dan sosial di berbagai negara (Frisnoiry et al., 2024). Di Indonesia, korupsi telah menjadi masalah serius yang menghambat kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Praktik korupsi yang merajalela tidak hanya merugikan negara secara finansial tetapi juga merusak moralitas dan integritas individu serta Masyarakat (Aulia et al., 2024; Azmii et al., 2024; Sitinjak et al., 2024).

Pendidikan anti korupsi merupakan aspek yang penting untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab sejak dini. Pengenalan pendidikan anti korupsi melalui muatan lokal di sekolah dasar dan menengah pertama bertujuan untuk membentuk karakter generasi muda yang berintegritas dan berwawasan luas mengenai bahaya korupsi (Fauzi et al., 2024; Nestariana, 2023). Dengan demikian, pendidikan anti korupsi tidak hanya menjadi bagian dari kurikulum formal, tetapi juga menjadi gerakan sosial yang melibatkan seluruh elemen Masyarakat (Shaliadi & Dannur, 2023; Sunarwi & Hayati, 2023).

Implementasi dari pendidikan anti korupsi pada jenjang sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) ini merupakan langkah strategis untuk membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya integritas dan kejujuran (Fatimah et al., 2024; Putra & Santosa, 2024; Wijaya Mulya & Pertiwi, 2024). Penerapan pendidikan anti korupsi pada level ini sangat penting karena nilai-nilai yang diajarkan sejak dini cenderung melekat dan menjadi bagian dari

karakter individu. Implementasi ini bertujuan untuk membangun kesadaran sejak dini, menanamkan nilai-nilai kejujuran, dan mengembangkan keterampilan sosial (Wijaya Mulya & Pertiwi, 2024).

Pada jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, implementasi dari pendidikan anti korupsi dapat termuat dalam pelajaran muatan lokal. Pelajaran muatan lokal ini memiliki peranan yang penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, terutama di jenjang sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP). Muatan lokal tidak hanya memperkaya kurikulum nasional, tetapi juga membantu siswa untuk lebih mengenal, mencintai, dan melestarikan budaya serta potensi daerah mereka. Pelajaran muatan lokal dapat memberikan pengalaman nyata yang termuat dalam pembelajaran kontekstual, penguatan identitas dan kebudayaan, pengembangan keterampilan yang lebih spesifik, peningkatan kesadaran akan kebutuhan di lingkungan sekitar, dan diversifikasi pendidikan (Farris, 2024; Hayton & Spillane, 2024; Shodikin et al., 2024).

Muatan lokal pendidikan anti korupsi dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam kepada siswa tentang apa itu korupsi, bagaimana korupsi terjadi, serta dampak-dampak negatifnya terhadap individu, masyarakat, dan negara. Selain itu, mata pelajaran ini juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan sikap anti korupsi melalui metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif. Program ini didukung oleh tim penyusunan kurikulum yang berkolaborasi dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bengkayang. Dengan menggunakan model GROW Coaching, proses pendampingan ini bertujuan untuk menyusun capaian pembelajaran yang jelas dan terukur, sehingga mampu memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa dan masyarakat luas.

Dengan penerapan muatan lokal pendidikan anti korupsi, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang mendorong sikap kritis, jujur, dan bertanggung jawab. Generasi muda yang memahami dan mempraktikkan nilai-nilai anti korupsi akan menjadi agen perubahan yang dapat membantu memerangi korupsi dan membangun masa depan yang lebih baik bagi bangsa dan negara.

METODE

Program pendampingan ini bertujuan untuk merumuskan capaian pembelajaran muatan lokal pendidikan anti korupsi untuk jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah pertama yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Pendampingan ini dilakukan dengan sasaran tim perumusan kurikulum Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bengkayang yang terdiri dari Pengawas, Kepala Sekolah, dan Guru Penggerak untuk jenjang SD dan SMP. Pendampingan ini menggunakan GROW Coaching Model dengan 4 tahapan yaitu Goal, Reality, Options, dan Will yang disajikan pada Gambar 1 (Alexander, 2006; Panchal & Riddell, 2020; Purnasari et al., 2023).



Gambar 1. Grow coaching model dalam pendampingan perumusan capaian pembelajaran muatan lokal pendidikan anti korupsi untuk jenjang SD dan SMP

1. Goal

Langkah awal yang diambil adalah menetapkan tujuan dari kegiatan pendampingan ini. Tujuan ini penting untuk menetapkan indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan pendampingan. Pada tahap ini, peneliti berdiskusi dengan penanggung jawab tim perumusan kurikulum muatan lokal pendidikan anti korupsi yaitu pejabat di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bengkayang untuk merumuskan tujuan dan tahapan pelaksanaan pendampingan ini. Hasil diskusi tersebut menghasilkan indikator pelaksanaan kegiatan, sehingga pendampingan dapat siap untuk dilaksanakan.

2. Reality

Reality merupakan tahapan selanjutnya dari pendampingan ini. Pada tahap ini, peneliti menganalisis kondisi dan kemampuan awal yang dimiliki oleh tim perumusan kurikulum muatan lokal pendidikan anti korupsi untuk jenjang SD dan SMP. Selain itu, tahap Reality ini memudahkan peneliti dalam melakukan pendampingan sehingga dapat mengimplementasikan model pendampingan yang sesuai dengan karakteristik peserta pendampingan.

3. Options

Tahap selanjutnya adalah Options. Pada tahap ini, peneliti bersama dengan tim perumusan kurikulum muatan lokal pendidikan anti korupsi mengembangkan ide berkaitan dengan topik yang diusulkan. Options merupakan tahap inti dalam pelaksanaan pendampingan ini. Peneliti terlebih dahulu memberikan pendampingan berkaitan dengan muatan materi mengenai langkah-langkah perumusan capaian pembelajaran muatan lokal pendidikan anti korupsi. Peneliti dan peserta pendampingan kemudian melakukan diskusi berkaitan dengan langkah-langkah penyusunan capaian pembelajaran muatan lokal pendidikan anti korupsi untuk jenjang SD dan SMP ini.

4. Will

Tahapan akhir dari pendampingan adalah Will. Pada tahapan ini, peserta pendampingan dibagi dalam beberapa kelompok sesuai dengan fase pada kurikulum Merdeka yaitu 1) Fase A untuk merumuskan capaian pembelajaran muatan lokal pendidikan anti korupsi di Kelas 1 & 2; 2) Fase B untuk merumuskan capaian pembelajaran muatan lokal pendidikan anti korupsi di Kelas 3 & 4; 3) Fase C untuk merumuskan capaian pembelajaran muatan lokal pendidikan anti korupsi di Kelas 5 & 6; dan 4) Fase D untuk merumuskan capaian pembelajaran muatan lokal pendidikan anti korupsi di Kelas 7 – 9.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan dengan tujuan untuk merumuskan capaian pembelajaran muatan lokal pendidikan anti korupsi dilaksanakan mulai dari Rabu, 19 Juni 2024 s/d Jumat, 21 Juni 2024 di Aula Kantor Bupati Bengkayang, Kalimantan Barat. Adapun hasil dari rangkaian pendampingan ini sesuai dengan tahapan dengan pendekatan GROW Coaching model sebagai berikut.

1. Goal

Goal merupakan tahapan pertama dalam proses pendampingan. Pada tahapan ini, tim pendampingan dan tim penanggung jawab perumusan capaian pembelajaran berdiskusi berkaitan dengan tujuan dari kegiatan pendampingan. Diskusi ini menghasilkan beberapa muatan materi yang berkaitan dengan perumusan capaian pembelajaran muatan lokal pendidikan anti korupsi yang meliputi 1) penyampaian materi oleh tim pendampingan; 2) diskusi tim pendampingan dan tim perumusan; 3) kajian mendalam dan perumusan capaian pembelajaran oleh tim perumusan dalam kelompok yang telah dibagi sesuai dengan Fase pada kurikulum merdeka.

2. Reality

Kondisi awal yang diperoleh pada tahapan ini yaitu peserta tim perumusan capaian pembelajaran muatan lokal pendidikan anti korupsi terdiri dari beberapa elemen pendidikan yaitu Pengawas, Kepala Sekolah, dan Guru Penggerak di jenjang SD dan SMP. Oleh karena itu, perumusan capaian pembelajaran dibagi ke dalam tim yang bergabung dalam Fase A untuk kelas 1 dan 2, Fase B untuk kelas 3 dan 4, Fase C untuk kelas 5 dan 6, serta Fase D untuk kelas 7 – 9.

3. Options

Options merupakan tahapan selanjutnya. Pada tahapan ini, tim pendampingan memberikan materi berkaitan dengan langkah-langkah perumusan capaian pembelajaran. Muatan materi pendampingan terdiri dari beberapa aspek yaitu alur rancangan pembelajaran, konsep dasar penyusunan capaian pembelajaran, muatan capaian pembelajaran, dan rumusan elemen pada pembelajaran muatan lokal pendidikan anti korupsi. Adapun dokumentasi penyampaian materi oleh tim pendampingan ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyampaian materi oleh tim pendampingan dan foto bersama dengan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bengkayang

Gambar 2 menunjukkan penyampaian materi oleh tim pendampingan dan foto bersama dengan kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bengkayang. Penyampaian materi dimulai dengan pengertian capaian pembelajaran dan alur rancangan pembelajaran. Capaian pembelajaran itu sendiri merupakan kompetensi dan karakter yang ingin dicapai setelah menyelesaikan pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Capaian pembelajaran ini diperlukan guru sebagai pedoman dalam menyusun alur tujuan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Berkaitan dengan alur rancangan pembelajaran, muatan materi yang terkandung meliputi 1) apa yang perlu dipahami dan dikuasai siswa?; 2) pengetahuan dan keterampilan apa saja yang diperlukan?; 3) bagaimana guru tahu siswa telah memahami dan menguasai hal tersebut?; dan 4) bagaimana cara guru untuk membantu siswa dalam memahami dan menguasai hal tersebut?. Tidak hanya itu, materi dilanjutkan dengan pemahaman tentang konsep dasar penyusunan capaian pembelajaran yang memuat Teori Piaget dan Teori Konstruktivisme. Fokus utama pada muatan materi penyusunan capaian pembelajaran meliputi rasional mata pelajaran, tujuan mata pelajaran, dan karakteristik mata pelajaran. Rasional mata pelajaran mencakup beberapa aspek yaitu pengertian mata pelajaran, gambaran umum, dan muatan isi mata pelajaran. Tujuan mata pelajaran memuat penjabaran pemahaman, target capaian, dan indikator pencapaian. Karakteristik mata pelajaran memuat ciri khas mata pelajaran dan elemen mata pelajaran yang digunakan untuk menyusun rumusan butir capaian pembelajaran. Setelah tim pendampingan menyelesaikan materi yang disampaikan, tahapan selanjutnya ada Forum Group Discussion yang terbagi menjadi beberapa Fase yaitu tim Fase A, tim Fase B, tim Fase C, dan tim Fase D. Dokumentasi pelaksanaan diskusi setiap kelompok disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan diskusi kelompok

Gambar 3 menunjukkan momentum diskusi kelompok yang dilakukan oleh tim perumusan capaian pembelajaran muatan lokal pendidikan anti korupsi untuk jenjang SD dan SMP di Kabupaten Bengkayang. Diskusi dilakukan untuk merumuskan butir capaian pembelajaran yang telah disesuaikan dengan elemen mata pelajaran muatan lokal pendidikan anti korupsi. Butir-butir capaian pembelajaran muatan lokal pendidikan anti korupsi ini dirumuskan dengan kata kerja yang diambil dari muatan kata kerja pada Taksonomi Bloom (Farma et al., 2024; Widiyani et al., 2024). Kata kerja ini diperlukan agar penyusunan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran serta evaluasi pelaksanaan pembelajaran dapat diukur secara jelas. Kata kerja yang dirumuskan pada capaian pembelajaran membantu guru dalam menyiapkan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran (Nirtha et al., 2024; Utami et al., 2024).

3.4 Will

Pendampingan penyusunan capaian pembelajaran muatan lokal pendidikan anti korupsi untuk jenjang SD dan SMP di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bengkayang ini menghasilkan beberapa aspek yaitu sebagai berikut.

1. Rasional Mata Pelajaran
2. Tujuan Mata Pelajaran
3. Karakteristik Mata Pelajaran
4. Elemen Mata Pelajaran
5. Butir-butir Capaian Pembelajaran

SIMPULAN

Pendampingan penyusunan capaian pembelajaran muatan lokal pendidikan anti korupsi untuk jenjang SD dan SMP ini membantu semua elemen pendidikan di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bengkayang dalam mengimplementasikan dalam pembelajaran di SD dan SMP. Butir-butir capaian pembelajaran yang disusun dapat menjadi acuan dalam perumusan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Kedua aspek ini kemudian menjadi aspek penting dalam penyusunan modul ajar kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran muatan lokal pendidikan anti korupsi jenjang SD dan SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, G. (2006). *THE GROW COACHING MODEL EXPLAINED*. Excellence in Coaching: The Industry Guide, 61.
- Aulia, D., Amalia, R., & Munandar, T. A. (2024). Dinamika Korupsi dan Dampaknya Pada Pembangunan Nasional. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(3), 142–154.
- Azmii, A. F., Tika, A., Fitri, D. S., & Septiyar, M. (2024). Dampak Dan Upaya Memberantas Tindak Pidana Korupsi Di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(3), 155–162.
- Farma, Y., Akmaluddin, A., & Kasmini, L. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tapak Tuan Aceh Selatan. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 5(4), 748–756.
- Farris, P. J. (2024). *Elementary and middle school social studies: An interdisciplinary, multicultural approach*. Waveland Press.
- Fatimah, E. S., Fazriyansyah, F., & Erihadiana, M. (2024). Anti-Corruption Education At IT Al Multazam High School, Kuningan District. *EDUTECH: Journal of Education And Technology*, 7(3), 461–467.
- Fauzi, F., Lensa, R., Yusdiana, E., Safitri, A., Nusraini, I., Novita, W., Isnaini, F., Jufni, M., Yusuf, M., & Sartika, D. (2024). *Historiografi Undang–Undang Pendidikan Di Indonesia: Sejak Zaman Kolonial Hingga Zaman Reformasi*. Sada Kurnia Pustaka.
- Frisnoiry, S., Waniza, E., Manullang, J. M. C., & Andini, P. (2024). Analisis Komprehensif Insiden Korupsi di Indonesia: Dampak pada Sektor Pendidikan dan Solusi Penanganannya. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1904–1920.
- Hayton, P., & Spillane, J. W. (2024). Professional community or communities? School subject matter and elementary school teachers' work environments. *Educational Policy*.
- Nestariana, N. (2023). Pendidikan Anti Korupsi Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(01), 28–31.
- Nirtha, E., Hanip, R., & Tembang, Y. (2024). Strategi Guru (SAGU) dalam implementasi HOTS pada Pembelajaran di SD INPRES Polder Merauke: Sebuah Analisis. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 71–81.
- Panchal, S., & Riddell, P. (2020). The GROWS model: extending the GROW coaching model to support behavioural change. *The Coaching Psychologist*, 16(2), 12–25.
- Purnasari, P. D., Saputro, T. V. D., & Sadewo, Y. D. (2023). Primary Teacher Working Group Assistance in the Indonesia-Malaysia Border Area to Design the Annual Work Program. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 636–643.
- Putra, I. A., & Santosa, A. B. (2024). Management of Anti-Corruption Education in The Context of Instilling Moral Values In Schools. *Jambura Journal of Educational Management*, 12–25.

- Shaliadi, I., & Dannur, M. (2023). Urgensi Pendidikan Anti Korupsi Di Sekolah. *Anayasa: Journal of Legal Studies*, 1(1 Juli), 15–22.
- Shodikin, A., Susanah, S., & Masriyah, M. (2024). Teacher Readiness in Developing Teaching Modules Based on Local Wisdom: A Case Study of Junior High School Teachers in Magetan District. *Mathline: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(1), 89–104.
- Sitinjak, Y., Soesanto, E., & Dharmajie, W. M. (2024). NILAI-NILAI ANTI KORUPSI DALAM MASYARAKAT SEKITAR KAMPUS SERTA PENYEBAB, DAMPAK DAN UPAYA DI ERA MODERN. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(10), 112–122.
- Sunarwi, S., & Hayati, I. N. (2023). Implementasi Kebijakan Pendidikan Antikorupsi melalui Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Dlingo. *AGORA*, 12(2), 227–236.
- Utami, A. W., Ariesta, R., & Arifin, M. (2024). Analisis Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII Berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) Fase D Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 8(1), 1–12.
- Widiyani, T. P., Wijayanti, I., & Siswanto, J. (2024). Analisis Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPL PPG Prajabatan dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 145–155.
- Wijaya Mulya, T., & Pertiwi, K. (2024). “It all comes back to self-control?”: Unpacking the Discourse of Anti-corruption Education in Indonesia. *Public Integrity*, 1–14.